

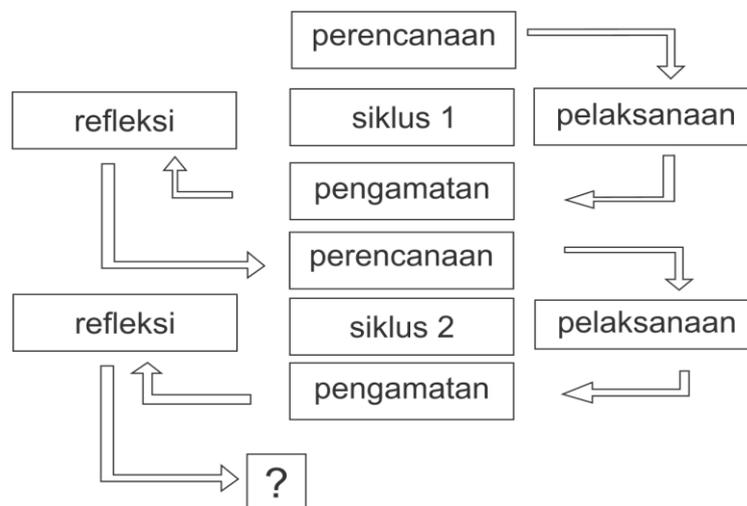
BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Berdasarkan masalah yang ditemukan, metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (2010:128), penelitian tindakan muncul karena adanya kesadaran pelaku kegiatan yang merasa tidak puas dengan hasil kerjanya. Pembelajaran ini tidak akan terlepas karena adanya interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, materi dengan bahan ajar yang digunakan untuk meneliti proses dan hasil belajar siswa.

Penelitian ini dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang muncul di kelas. Dalam hal ini, pembelajaran berbicara di kelas menjadi masalah utama yang akan diteliti. Data yang diambil dalam penelitian disesuaikan dengan materi pembelajaran di kelas. Kegiatan dalam penelitian ini terdiri atas perumusan kembali masalah yang sedang dihadapi, perumusan cara pemecahan masalah, perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan tindakan, dan evaluasi kegiatan atau refleksi. Berikut ini bagan Penelitian Tindakan Kelas.



Gambar 3.1

Bagan Penelitian Tindakan Kelas

Aghnia Syadza, 2014

Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengungkapkan Pendapat Dalam Bernegosiasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(Arikunto, 2010: 137)

Sebelum siklus satu dilaksanakan, hal yang pertama dilakukan adalah studi kelayakan sebagai penelitian pendahuluan (prasiklus) dengan tujuan untuk mengidentifikasi masalah dan ide yang tepat dalam pengembangan proses pembelajaran. Proses penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat tahap yaitu, 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi. Keempat tahap tersebut menjadi sebuah siklus dalam penelitian. Jika hasil dari siklus pertama dianggap masih kurang, maka refleksi menjadi acuan untuk dilakukannya siklus berikutnya hingga hasil belajar siswa dianggap meningkat.

Secara lebih rinci, prosedur penelitian setiap siklusnya dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Perencanaan

Perencanaan penelitian ini dimulai dengan observasi di salah satu sekolah mengenai kesulitan atau permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran berbicara.

2. Tindakan

Tindakan dalam penelitian adalah pelaksanaan dari rencana yang telah dibuat. Tindakan yang nanti akan dilakukan oleh peneliti adalah melakukan pembelajaran berbicara dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.

3. Pengamatan

Pada penelitian ini, nantinya ada yang bertindak sebagai observer, tugasnya akan mengamati proses berlangsungnya pengamatan penelitian. Data dari hasil ini akan memberikan pengaruh dalam penyusunan perencanaan tindakan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya. Selain itu, pengamatan yang dilakukan observer akan membantu peneliti melihat aktivitas guru dan siswa yang terjadi di kelas.

4. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan mengkaji pembelajaran yang telah dilakukan. Refleksi juga merupakan bentuk evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran. Hasil

pengamatan observer dan hasil analisis belajar siswa dijadikan acuan untuk mendeskripsikan kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran.

B. Subjek Penelitian

Sekolah yang dijadikan tempat penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Lembang. Subjek penelitiannya yaitu siswa kelas X Sosial 2 semester 2 tahun ajaran 2013/2014. Jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian adalah sebanyak 32 orang yang terdiri atas 18 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki. Alasan peneliti memilih kelas ini berdasarkan rekomendasi dari seorang guru yang mengalami permasalahan pembelajaran berbicara di kelas.

C. Definisi Operasional

Berikut ini akan dijelaskan beberapa definisi yang berkaitan dengan penelitian ini. Tujuannya adalah untuk menghindari penafsiran yang berbeda. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

1. Model pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran yang menggunakan masalah riil sebagai konsep, bahan, contoh, dan fasilitas agar siswa mampu memecahkan suatu masalah yang dihadapi di kehidupan nyata.
2. Kemampuan mengungkapkan pendapat dalam bernegosiasi adalah salah satu keterampilan berbahasa produktif yang mengutamakan bahasa lisan dengan cara berunding.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang membantu dalam menyusun data-data yang telah dikumpulkan agar pengolahan data lebih cermat, lengkap dan mudah. Instrumen yang dipilih oleh peneliti untuk mengolah data-data yang dikumpulkan sebagai berikut.

1. Angket

Angket merupakan instrumen yang di dalamnya berisi pertanyaan atau pernyataan secara tertulis. Tujuan dari angket ini adalah untuk mengetahui berapa besar antusias siswa dalam pembelajaran berbicara. Dalam penelitian ini, angket yang disebar berisi pertanyaan yang diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan, seperti ya, kadang-kadang, atau tidak. Pertanyaan dalam angket ini mencakup beberapa hal yang berkaitan dengan pembelajaran berbicara. Berikut ini merupakan format angket yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.1
Angket Siswa

No	Pertanyaan	Ya	Kadang -kadang	Tidak	Keterangan
1.	Apakah Anda menyukai pembelajaran berbicara dengan diskusi berdasarkan masalah?				
2.	Pernahkah Anda melakukan kegiatan diskusi seperti yang ditayangkan?				
3.	Apakah Anda mengalami kesulitan ketika berbicara di depan kelas? Jika ya, sebutkan apa kesulitan yang anda rasakan!				
4.	Apakah Anda menyukai pembelajaran berbicara dengan cara diskusi seperti yang ditayangkan?				

5.	Apakah yang Anda inginkan dari pembelajaran bahasa Indonesia?	
----	---	--

2. Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan alat pengamatan yang digunakan untuk melihat aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung. Observer mengisi lembar observasi dengan cara menuliskan jumlah siswa pada lembar observasi aktivitas siswa. Sedangkan pada lembar observasi aktivitas guru, observer mengisi dengan memberi tanda *check* (√). Observasi dilakukan tidak hanya pada siswa, tetapi observasi terhadap guru pun perlu dilakukan. Tujuannya untuk memperoleh data mengenai aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran. Dalam melakukan observasi ini, peneliti bekerja sama dengan beberapa mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia sebagai observer atau pengamat di dalam kelas.

Lembar observasi aktivitas siswa dibagi menjadi dua, yaitu aktivitas positif dan negatif. Aktivitas siswa yang positif terbagi menjadi empat aspek, yaitu siswa yang memperhatikan penjelasan guru, siswa yang mengajukan pendapat atau pertanyaan, siswa yang menjawab pertanyaan dari guru, dan siswa yang mampu berbicara dengan baik di depan kelas. Sedangkan aktivitas negatif terbagi menjadi tujuh aspek yaitu, siswa yang melamun, siswa yang mengobrol dengan temannya, siswa yang melakukan kegiatan lain, siswa yang mengganggu temannya, siswa yang mencorat-corek kertas atau meja, siswa yang keluar masuk kelas, dan siswa yang berpindah-pindah tempat duduk. Berikut ini merupakan format lembar observasi terhadap siswa.

Tabel 3.2

Observasi Siswa

No.	Aspek yang diamati	Jumlah Siswa	Presentase (%)
1	Aktivitas Siswa Selama Mengikuti Proses Belajar Mengajar		
	Siswa memperhatikan penjelasan guru		
	Siswa mengajukan pendapat atau pertanyaan		
	Siswa menjawab pertanyaan dari guru		
	Siswa mampu berbicara dengan baik di depan kelas		
2	Perilaku Negatif Siswa Saat Proses Belajar Mengajar Berlangsung		
	Siswa melamun		
	Siswa mengobrol dengan temannya		
	Siswa melakukan kegiatan lain		
	Siswa mengganggu temannya		
	Siswa mencoret-coret kertas atau meja		
	Siswa keluar masuk kelas		
Siswa berpindah tempat duduk			

Penilaian terhadap aktivitas guru dibagi menjadi beberapa bagian yang berkaitan dengan kemampuan guru membuka pembelajaran, sikap guru dalam pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, kemampuan guru melakukan evaluasi pembelajaran, dan kemampuan guru menutup pembelajaran. Selain itu, terdapat penilaian terhadap guru dalam menggunakan model pembelajaran Berbasis Masalah.

Berikut ini aspek yang berkaitan dengan pembelajaran di kelas seperti pembukaan, kegiatan inti, dan penutup. Aspek yang dinilai dalam kemampuan membuka pembelajaran adalah kemampuan menarik perhatian siswa, memotivasi siswa, kemampuan apresepsi, dan kemampuan memberi acuan materi ajar yang akan diajarkan. Kemudian aspek yang dinilai dari sikap guru dalam pembelajaran

Aghnia Syadza, 2014

Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengungkapkan Pendapat Dalam Bernegosiasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

adalah kejelasan suara dalam komunikasi dengan siswa, tidak melakukan gerakan atau mengucapkan sesuatu yang mengganggu perhatian siswa, antusiasme mimik dalam penampilan, dan mobilitas posisi tempat dalam kelas. Selain itu, aspek yang dinilai dari kemampuan guru menggunakan media pembelajaran adalah memperhatikan prinsip media pembelajaran, tepat ketika menggunakan, mampu dalam mengoperasikan, dan media yang digunakan membantu dalam pembelajaran.

Aspek yang berkaitan dengan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) adalah kemampuan guru mengaplikasikan langkah-langkah model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM), efektivitas proses belajar menggunakan model PBM, kejelasan menerangkan berdasarkan aspek kompetensi, dan mencerminkan penguasaan materi ajar secara proporsional. Selain itu, beberapa aspek yang dinilai dari implementasi langkah-langkah pembelajaran yaitu penyajian materi ajar sesuai dengan langkah-langkah yang tertuang dalam RPP, pembelajaran mencerminkan komunikasi guru-siswa, antusias dalam menanggapi dan menggunakan respons dari siswa, dan cermat dalam memanfaatkan waktu, sesuai dengan alokasi yang direncanakan. Berikut ini merupakan format lembar observasi terhadap guru.

Tabel 3.3
Lembar Observasi Guru

No	Penampilan Mengajar	Nilai			
		A	B	C	D
1	Kemampuan Membuka Pelajaran a. Menarik perhatian siswa b. Memotivasi siswa c. Membuat kaitan materi ajar sebelumnya dengan materi yang akan diajarkan d. Memberi acuan materi ajar yang akan diajarkan				
2	Sikap Guru dalam Proses Pembelajaran a. Kejelasan suara dalam komunikasi dengan siswa b. Tidak melakukan gerakan dan/atau ungkapan yang				

Aghnia Syadza, 2014

Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengungkapkan Pendapat Dalam Bernegosiasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<p>mengganggu perhatian siswa</p> <p>c. Antusiasme mimik dalam penampilan</p> <p>d. Mobilitas posisi tempat dalam kelas</p>				
3	<p>Kemampuan Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah</p> <p>a. Mengaplikasikan langkah-langkah model Pembelajaran Berbasis Masalah</p> <p>b. Efektivitas proses belajar menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah</p> <p>c. Kejelasan menerangkan berdasarkan tuntutan aspek kompetensi (kognitif, psikomotor, afektif)</p> <p>d. Kejelasan dalam memberikan contoh/ilustrasi sesuai dengan tuntutan aspek kompetensi</p> <p>e. Mencerminkan penguasaan materi ajar secara proporsional</p>				
4	<p>Implementasi Langkah-langkah Pembelajaran</p> <p>a. Penyajian materi ajar sesuai dengan langkah-langkah yang tertuang dalam RPP</p> <p>b. Proses pembelajaran mencerminkan komunikasi guru-siswa, dengan berpusat pada siswa</p> <p>c. Antusias dalam menanggapi dan menggunakan respons dari siswa</p> <p>d. Cermat dalam memanfaatkan waktu, sesuai dengan alokasi yang direncanakan</p>				
5	<p>Penggunaan Media Pembelajaran</p> <p>a. Memperhatikan prinsip penggunaan jenis media</p> <p>b. Tepat saat penggunaan</p> <p>c. Terampil dalam mengoperasikan</p> <p>d. Membantu kelancaran proses pembelajaran</p>				
6	<p>Evaluasi</p> <p>a. Melakukan evaluasi berdasarkan tuntutan aspek kompetensi</p> <p>b. Melakukan evaluasi sesuai dengan butir soal yang telah direncanakan dalam RPP</p> <p>c. Melakukan evaluasi sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan</p> <p>d. Melakukan evaluasi sesuai dengan bentuk dan jenis</p>				

	yang dirancang				
7	Kemampuan Menutup Pelajaran a. Meninjau kembali/ menyimpulkan materi kompetensi yang diajarkan b. Memberi kesempatan bertanya c. Menugaskan kegiatan ko-kurikuler				
	Jumlah Nilai Aspek				

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan lembaran yang akan diisi oleh observer. Catatan lapangan berfungsi untuk menuliskan kekurangan, ajuan, atau solusi dari observer untuk pembelajaran selanjutnya. Observer diberikan satu lembar kertas untuk menuliskan segala kekurangan dari pembelajaran di hari itu. Lembar catatan lapangan diisi setelah pembelajaran berakhir.

4. Pedoman Wawancara

Kegiatan wawancara dilakukan terhadap guru dan beberapa orang siswa. Wawancara yang dilakukan kepada guru bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan berbicara kelas X Sosial 2 di SMA N 1 Lembang. Guru diberi beberapa pertanyaan mengenai proses belajar di kelas, respons siswa terhadap pembelajaran, dan upaya yang sudah dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat. Sedangkan wawancara yang dilakukan kepada siswa bertujuan untuk mengetahui penyebab permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran berbicara. Pedoman wawancara ini berisi beberapa pertanyaan mengenai pembelajaran berbicara di kelas. Selain itu, faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan berbicara siswa.

5. Jurnal Siswa

Jurnal siswa diberikan kepada siswa setelah pembelajaran berakhir. Jurnal ini bertujuan untuk melihat respons dan gambaran umum siswa setelah

Aghnia Syadza, 2014

Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengungkapkan Pendapat Dalam Bernegosiasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mendapatkan pembelajaran. Setelah itu, data tersebut digunakan dalam upaya perbaikan-perbaikan dalam pembelajaran berikutnya. Jurnal ini berisi beberapa pertanyaan mengenai pembelajaran saat itu. Siswa menjawab pertanyaan tersebut secara tertulis. Selain itu, untuk membuat siswa tertarik dalam menjawab pertanyaan, peneliti memberikan pilihan berupa gambar wajah senang, sedih, atau biasa saja. Berikut ini merupakan format jurnal yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.4
Jurnal Siswa

Nama : Kelas : Hari/Tanggal : 1. Apa yang kamu dapatkan dari pembelajaran berbicara dengan cara diskusi seperti hari ini? 2. Bagaimana kesanmu setelah melakukan pembelajaran berbicara dengan cara diskusi?
--

6. Tes Berbicara

Tes yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tes lisan, berupa tes keterampilan berbicara di depan publik. Tes yang dilakukan dalam berbicara ini disesuaikan dengan kompetensi siswa kelas X Sosial 2. Selain itu, tes berbicara dilakukan ketika pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung. Berikut ini merupakan rencana pelaksanaan pembelajaran.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SMA NEGERI 1 LEMBANG
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : X (sepuluh)/2
 Materi Pokok : Teks Negosiasi
 Tema “Seni Bernegosiasi dalam Kewirausahaan”

Alokasi waktu : 1 Pertemuan x @ 2 Jam Pelajaran

a. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya dengan mematuhi norma-norma bahasa Indonesia serta mensyukuri dan mengapresiasi keberadaan bahasa dan sastra Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.
- KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan menunjukkan sikap pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam kehidupan sosial secara efektif dengan memiliki sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia serta mempromosikan penggunaan bahasa Indonesia dan mengapresiasi sastra Indonesia.
- KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahu tentang bahasa dan sastra Indonesia serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian bahasa dan sastra yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (ipteks).
- KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak untuk mengembangkan ilmu bahasa dan sastra Indonesia secara mandiri dengan menggunakan metode ilmiah sesuai kaidah keilmuan terkait.

b. Kompetensi Dasar dan Indikator

- 1.1 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sesuai dengan kaidah dan konteks untuk mempersatukan bangsa.
- 1.2 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam memahami, menerapkan,

Aghnia Syadza, 2014

Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengungkapkan Pendapat Dalam Bernegosiasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan menganalisis informasi lisan dan tulis melalui teks anekdot, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, eksposisi, dan negosiasi.

2.4 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, peduli, dan santun dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk bernegosiasi dalam perundingan.

4.1 Memproduksi teks negosiasi baik secara lisan maupun tulisan.

4.1.1 Siswa mampu mengungkapkan argumen secara lisan.

4.1.2 Siswa mampu menggunakan diksi yang tepat.

c. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses menggali informasi melalui berbagai fakta, menanya konsep, berdiskusi atas fakta dan konsep, menginterpretasi, mengasosiasi dan mengomunikasikan materi pembelajaran tentang teks negosiasi, siswa mampu:

- 1) Mensyukuri anugrah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan baik dan benar sesuai keperluan.
- 2) Siswa mampu memberikan pendapat secara lisan.
- 3) Siswa mampu menggunakan diksi yang tepat ketika berpendapat.

d. Materi Pembelajaran

Fakta : Berbagai contoh tayangan negosiasi.

Konsep : 1) Pengertian teks negosiasi.

- Struktur dan sistematika teks negosiasi.
 - Ciri bahasa teks negosiasi.
- 2) Menginterpretasikan atau memaknai teks negosiasi.
- Kalimat efektif, pilihan kata, dan satuan bahasa.
- 3) Memproduksi teks negosiasi.
- Menyiapkan konsep teks negosiasi.
 - Menyusun teks negosiasi sesuai dengan strukturnya.

Prinsip : Karakteristik teks negosiasi

Penerapan dan manfaat teks negosiasi dalam bahasa Indonesia

Prosedur : Langkah-langkah melakukan negosiasi sesuai dengan struktur, sistematika dan isi teks negosiasi

e. Metode Pembelajaran (Rincian dari kegiatan Pembelajaran)

Pendekatan : saintifik

Model : Pembelajaran Berbasis Masalah

f. Media, Alat dan Sumber Pembelajaran

1) Alat/bahan

- LCD, *handycam*, laptop
- Contoh-contoh teks negosiasi

2) Sumber Belajar

- *Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik*. 2013. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Internet

g. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Pendahuluan Kegiatan awal	Kegiatan Awal 1. Siswa merespons salam dan dilanjutkan dengan pengondisian kelas. 2. Siswa menerima informasi mengenai tujuan pembelajaran. 3. Siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. 4. Motivasi.	10 menit
Isi (Kegiatan Inti)	Mengamati Siswa mengamati tayangan diskusi mengenai negosiasi.	15 menit
	Menanya Setelah mengamati tayangan, siswa menanya perihal negosiasi dari tayangan.	10 menit
	Mengeksplorasi Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk	15 menit

	<p>mendiskusikan dan mengkaji masalah yang diberikan oleh guru.</p> <p>Mengasosiasikan/Mencoba Secara berkelompok, siswa melakukan diskusi dari masalah yang diberikan seperti tayangan yang diamati sebelumnya.</p> <p>Mengomunikasikan Setiap kelompok menyimpulkan hasil diskusi yang telah dilakukan.</p>	<p>15 menit</p> <p>15 menit</p>
Penutup	<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang memberi tanggapan paling baik. 2. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran. 3. Siswa dan guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan. 	10 menit

h. Penilaian

1) Jenis/teknik penilaian

a) Kompetensi Sikap:

- Observasi
- Penilaian diri

b) Kompetensi Pengetahuan:

- Tes lisan

c) Kompetensi Keterampilan:

- Tes praktik,
- Projek,dan

2) Bentuk instrumen

3) Pedoman penskoran

E. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi, (1) analisis data, (2) kategorisasi data, dan (3) interpretasi data.

1. Analisis Data

Aghnia Syadza, 2014

Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengungkapkan Pendapat Dalam Bernegosiasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Analisis data dimulai dengan mengolah data yang dikumpulkan dari berbagai sumber. Data dianalisis dan dideskripsikan dengan menampilkan data hasil atau dalam bentuk tabel. Setelah itu, hasil analisis data direfleksi untuk mendapatkan simpulan.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan menganalisis tidak hanya dilakukan oleh peneliti, tetapi dilibatkan juga beberapa guru untuk menjadi observer. Observer diminta untuk melihat langsung kegiatan pembelajaran di kelas. Para observer akan berdiskusi atau memberi komentar dalam pengamatan kegiatan pembelajaran. Kemudian, setelah diketahui beberapa kekurangan yang terjadi di siklus pertama, peneliti melakukan refleksi sebagai acuan untuk mengadakan atau melaksanakan rencana pembelajaran di siklus kedua. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk perbaikan dari siklus pertama. Hal yang sama dilakukan sampai masalah dalam pembelajaran dapat terselesaikan.

Data yang telah terkumpul baik data kuantitatif atau kualitatif, terlebih dahulu dianalisis dan dideskripsikan melalui tabel atau grafik. Setelah itu, data direfleksi untuk mengambil simpulan. Berikut ini adalah data yang akan dianalisis oleh peneliti.

a. Analisis Angket Siswa

Lembar angket diisi oleh siswa setelah pembelajaran selesai. Angket diolah dengan menghitung jumlah pilihan sesuai dengan jawaban responden. Setelah itu, hasil angket tersebut dideskripsikan.

b. Lembar Observasi Guru dan Siswa

Observasi diolah dengan menghitung jumlah *checklist* yang diisi oleh observer. Setelah lembar observasi terisi kemudian dideskripsikan. Lembar observasi guru dan siswa diisi oleh observer ketika pembelajaran berlangsung agar memudahkan dalam pengamatan.

c. Catatan Lapangan

Catatan lapangan dianalisis bertujuan untuk membantu peneliti melihat kekurangan dalam pembelajaran. Hasil dari catatan lapangan akan dideskripsikan. Hasil catatan lapangan juga menjadi bentuk refleksi atau evaluasi bagi guru memperbaiki pembelajaran.

d. Jurnal Siswa

Jurnal siswa dianalisis berdasarkan tiga kategori jawaban, yaitu jawaban positif, jawaban negatif, dan jawaban netral. Dari hasil jurnal tersebut dapat dilihat tingkat antusiasme siswa khususnya ketika pembelajaran berbicara menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.

e. Tes Berbicara Menggunakan Model PBM

Tes ini merupakan bagian yang paling penting dalam proses pengambilan data. Siswa diminta untuk berdiskusi menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM). Hasil berdiskusi tersebut akan dinilai oleh guru sesuai dengan kriteria penilaian berbicara yang telah dibuat sebelumnya.

2. Kategorisasi Data

Kategorisasi data adalah proses mengategorikan seluruh data yang telah didapat berdasarkan fokus penelitian. Data penelitian meliputi data primer dan data sekunder. Data primer adalah data hasil penelitian berbicara siswa. Sedangkan data sekunder adalah data yang berasal dari hasil pengamatan selama penelitian. Data tersebut terdiri dari jurnal siswa, lembar observasi guru, dan lembar observasi siswa. Setelah itu, seluruh data tersebut dikelompokkan menjadi beberapa kelompok berdasarkan kriteria yang telah dibuat sebelumnya.

3. Interpretasi Data

Interpretasi data dilakukan setelah semua data diperoleh, dianalisis, dan direfleksikan. Akan tetapi, sebelum peneliti menginterpretasi data yang telah diperoleh, ada beberapa hal yang peneliti lakukan, di antaranya:

- a. Mendeskripsikan perencanaan tindakan setiap siklus.

Aghnia Syadza, 2014

Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengungkapkan Pendapat Dalam Bernegosiasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Mendeskripsikan pelaksanaan tindakan di setiap siklusnya.
- c. Menganalisis hasil belajar siswa selama KBM, untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam penelitian.
- d. Menganalisis hasil observasi lembar aktivitas siswa dan guru dengan menghitung presentase dari setiap kategori yang telah dinilai observer.
- e. Menganalisis jurnal siswa dengan mengelompokan pendapat yang diberikan.
- f. Menganalisis angket siswa dengan cara menghitung jumlah pilihan jawaban yang dituliskan, kemudian data tersebut dideskripsikan.
- g. Mendeskripsikan hasil wawancara guru.

F. Kriteria Penilaian Berbicara

Rubrik penilaian merupakan alat atau acuan untuk penilaian tes berbicara kelas X SMA N 1 Lembang. Penilaian berbicara berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Berikut ini merupakan format penilaian tes berbicara siswa kelas X SMA Negeri 1 Lembang. Berikut ini merupakan deskripsi kriteria penilaian berbicara.

Tabel 3.5

Format Penilaian Keterampilan Berbicara

No	Aspek yang Dinilai	Tingkat Capaian Kerja				
		1	2	3	4	5
1	Keakuratan dan keaslian gagasan					
2	Kemampuan berargumentasi					
3	Ketepatan kata					
4	Ketepatan kalimat					
5	Kelancaran					
Jumlah Skor						

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor siswa}}{\text{skor total}} \times 100$$

(Adaptasi dari Nurgiyantoro, 2010:420)

Aghnia Syadza, 2014

Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengungkapkan Pendapat Dalam Bernegosiasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.6
Deskripsi Penilaian Keterampilan Berbicara

No	Aspek Penilaian	Skor	Keterangan
1.	Keakuratan dan keaslian gagasan	5	Gagasan yang diungkapkan sangat rasional dan alasan yang diberikan sangat tepat.
		4	Gagasan yang diungkapkan rasional dan memberikan alasan yang tepat.
		3	Gagasan yang diungkapkan rasional tetapi alasan yang diberikan kurang tepat.
		2	Gagasan yang diungkapkan kurang rasional dan alasan yang diberikan kurang tepat.
		1	Gagasan yang diungkapkan tidak tepat dan tidak memberikan alasan.
2.	Kemampuan berargumentasi	5	Argumentasi yang diungkapkan sangat logis, menggunakan pilihan kata yang tepat, dan isi pembicaraan sesuai dengan tema.
		4	Argumentasi yang diungkapkan logis dan isi pembicaraan sesuai dengan tema, tetapi pemilihan kata kurang tepat.
		3	Argumentasi yang diungkapkan logis dan menggunakan pilihan kata yang tepat, tetapi isi pembicaraan kurang sesuai dengan tema.
		2	Argumentasi yang diungkapkan logis, tetapi pemilihan kata dan isi pembicaraan kurang sesuai dengan tema.
		1	Argumentasi yang diungkapkan kurang logis, isi pembicaraan kurang sesuai dengan tema, dan pemilihan kata kurang tepat.
3.	Ketepatan kata	5	Pemilihan katanya sangat tepat dengan vokal dan intonasi sangat jelas.
		4	Pemilihan katanya tepat dengan vokal dan intonasi yang jelas.
		3	Pemilihan katanya cukup tepat dengan

			vokal dan intonasi yang cukup jelas.
		2	Pemilihan katanya kurang tepat tetapi vokal dan intonasi cukup jelas.
		1	Pemilihan katanya tidak tepat dengan vokal dan intonasi kurang jelas.
4.	Ketepatan kalimat	5	Kalimat yang digunakan sangat baik, sangat efektif, dan sangat sesuai dengan topik pembicaraan.
		4	Kalimat yang digunakan baik, efektif, dan sesuai dengan topik pembicaraan.
		3	Kalimat yang digunakan sudah cukup baik dan sesuai dengan topik pembicaraan tetapi belum cukup efektif.
		2	Kalimat yang digunakan baik, tetapi kurang efektif dan kurang sesuai dengan topik pembicaraan.
		1	Kalimat yang digunakan tidak efektif dan tidak sesuai dengan topik pembicaraan.
5.	Kelancaran	5	Berbicara sangat lancar tidak ada hambatan.
		4	Berbicara lancar, sesekali berhenti untuk berpikir.
		3	Berbicara cukup lancar, terkadang berhenti untuk berpikir, dan terbata-bata.
		2	Berbicara kurang lancar, sering berhenti, dan terbata-bata.
		1	Berbicara tidak lancar, sering berhenti, dan terbata-bata.

(Adaptasi dari Nurgiyantoro, 2010:420)

Tabel 3.7
Penilaian PAP Skala Lima

Interval Tingkat Penguasaan	Kategori Nilai	Keterangan
85-100	A	Baik Sekali
75-84	B	Baik
60-74	C	Cukup
40-59	D	Kurang

Aghnia Syadza, 2014

Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengungkapkan Pendapat Dalam Bernegosiasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

0-39	E	Kurang Sekali
------	---	---------------

Nurgiantoro (1995: 393) dalam Damayanti (2011)